

BAB I

PENDAHULUAN

A. LatarbelakangMasalah

Pendidikan memegang peranan penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu berkompetisi dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga pendidikan harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Pendidikan merupakan kemampuan yang dimiliki setiap manusia dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, sehat, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab. Selain itu pendidikan juga ditingkatkan kualitasnya melalui Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yang didalamnya terdapat guru dan pesertadidik yang memiliki perbedaan kemampuan, dan ketrampilan.

Matematika merupakan ilmu pengetahuan yang sangat penting sebagai pembentuk sikap dan pola pikir manusia. Matematika diajarkan dalam semua jenjang pendidikan, mulai dari pendidikan dasar hingga tingkat perguruan tinggi. Mempelajari matematika berarti belajar bernalar secara kritis, kreatif, dan aktif. Berdasarkan hal tersebut, seharusnya pelajaran matematika menjadi pelajaran yang dibutuhkan dan wajib dikuasai dengan baik oleh peserta didik. Tetapi pada kenyataannya, tidak sedikit siswa yang merasa malas dan takut belajar matematika karena merasa bahwa belajar matematika itu sulit dan

tidak terlalu dibutuhkan dalam kehidupan. Hal ini menjadi tantangan guru sebagai ujung tombak dari pendidikan agar matematika yang dianggap sulit dan membosankan dapat menjadi pelajaran yang disenangi siswa.

Oleh karena itu bahwa belajar matematika berkenaan dengan ide-ide dan kosep-konsep yang abstrak, maka dalam belajar matematika tidak boleh ada langkah konsep yang terlewat. Dalam hal ini kita perlu memperhatikan bagaimana meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa dalam proses belajar mengajar. Pemahaman siswa terkait bahan ajar yang akan disampaikan tidak hanya berbicara dalam lingkup siswa mampu menerima saja, tetapi siswa seharusnya mengerti bahkan menguasai materi bahan ajar yang telah dipelajari. Agar kualitas pendidikan semakin baik maka pemahaman siswa terhadap materi bahan ajar harus senantiasa ditingkatkan. Pemahaman siswa terhadap pelajaran matematika tentunya sangat dipengaruhi terhadap model yang digunakan guru dalam mengajar. Kebanyakan guru mengajar dengan pembelajaran yang masih terfokus pada guru sebagai sumber utama. Siswa yang mempunyai kemampuan pemahaman matematika yang baik pasti akan lebih mudah menghubungkan setiap konsep matematika dalam menyelesaikan masalah.

Sebelum proses penelitian, peneliti melaksanakan wawancara dan observasi di MTs Negeri Nusawungu. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru matematika di MTs Negeri Nusawungu diperoleh informasi bahwa nilai rata-rata Ulangan Akhir Semester (UAS) siswa kelas VII sebagai berikut:

Tabel 1.1 Nilai Rata-rata UAS Siswa

No	Kelas VII	Rata-rata Nilai UAS
1.	A	69
2.	B	61,27
3.	C	54,41
4.	D	59,05
5.	E	59,05

Berdasarkan data hasil UAS menunjukkan bahwa kelas VII C merupakan kelas yang memperoleh nilai rata-rata terendah dibandingkan dengan kelas yang lainnya, sehingga yang nantinya akan dijadikan subjek penelitian adalah kelas VII C. Menurut guru mata pelajaran matematika di kelas VII C, ada beberapa hal yang menjadi penyebab kurangnya kemampuan pemahaman konsep matematika, yaitu: 1) tingkat penguasaan konsep siswa yang masih rendah, 2) siswa masih kesulitan memahami contoh dan bukan contoh dari konsep permasalahan yang dijumpainya, 3) siswa masih kesulitan dalam menerapkan konsep-konsep kedalam suatu permasalahan yang dipelajarinya.

Kurangnya kemampuan pemahaman konsep matematika juga diperkuat dengan hasil tes kemampuan awal siswa kelas VII C. Tes kemampuan awal ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kemampuan pemahaman konsep siswa pada setiap indikator, yang hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 1.2 Rata-rata Nilai Pemahaman Konsep

No	Indikator Kemampuan Pemahaman Konsep	Skor	Kriteria
1.	Menyatakan ulang sebuah konsep	2,70	Baik
2.	Mengklasifikasikan objek-objek menurut sifat-sifat tertentu (sesuai dengan konsepnya)	1,60	Kurang
3.	Mengaplikasikan konsep atau algoritma pemecahan masalah	1,06	Kurang
4.	Memberi contoh dan non contoh dari konsep	2,07	Cukup
5.	Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis	1,40	Kurang

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa permasalahan yang terdapat dalam pembelajaran matematika adalah kurangnya kemampuan pemahaman konsep siswa. Oleh karena itu dalam upaya meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa perlu adanya pembelajaran yang dapat memperbaiki masalah-masalah yang ditemukan dalam observasi, salah satunya yaitu pembelajaran *Problem Posing*.

Menurut Suryosubroto (2010:203), pembelajaran *problem posing* adalah suatu model pembelajaran dimana siswa diminta untuk mengajukan masalah-masalah yang dituangkan dalam bentuk pertanyaan. Sehingga siswa dapat mengembangkan kemampuan pemahaman konsep mereka akan materi dari soal-soal yang mereka buat. Dalam runtutan mereka membuat soal mereka harus dapat mengembangkan pikiran mereka secara logis dan sistematis. Seperti mereka harus mengerti dan memahami apa materi yang sedang dipelajari, dan mereka menyajikan pikiran mereka dalam bentuk soal-soal.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Melalui Pembelajaran *Problem Posing* Pada Siswa Kelas VII C MTs Negeri Nusawungu”.

B. RumusanMasalah

Berdasarkan latarbelakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: “Apakah penerapan pembelajaran *problem posing* dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematika siswa kelas VII C MTs Negeri Nusawungu?”

C. TujuanPenelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematika siswa kelas VIIC MTs Negeri Nusawungu melalui penerapan pembelajaran *problem posing* dalam pembelajaran matematika.

D. Manfaat Hasil Penelitian

1. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengalaman dalam penggunaan pembelajaran *problem posing* terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika.

2. Bagi Guru

- a. Dapat digunakan sebagai pertimbangan untuk mengetahui pembelajaran yang tepat agar pembelajaran yang dilakukan lebih efektif.
- b. Dapat memperluas pengetahuan tentang pembelajaran *Problem Posing* dalam pembelajaran matematika untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematika siswa.

3. Bagi Siswa

Meningkatnya kemampuan pemahaman konsep matematika siswa kelas VII C MTs Negeri Nusawungu.

4. Bagi Sekolah

Sebagai masukan akan pentingnya pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran *problem posing* terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika.